Personifikasi : Jurnal Ilmu Psikologi
ISSN: 2087-7447 (Cetak)
ISSN : 2721-0626 (online)
DOI: 10.21107/personifikasi.v14i2.19276
Website: https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi

Vol. 14, No. 02, November 2023
Hal. 102 – 114

Kesamaan Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa

Alfaiqoh Liddiniyah[1], Effy Wardati Maryam[2]
[1, 2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
alfaiqoh77@gmail.com

ABSTRACT

Based on a survey with several students, it shows students had a conflict, debate, disputes, feelings of annoyance, so that they cannot solve problems with friends. The existence of conflict will have an impact on the quality of friendship. This study aims to determine the relationship between similarity and the quality of friendship in students of Muhammadiyah University of Sidoarjo. This study uses a quantitative research method with a correlational approach and uses a scale measuring instrument, namely the similarity scale and the friendship quality scale. The sample in this study was 336 students from a population of 9591 students who were taken using incidental sampling technique. Data analysis was performed using the Pearson product moment correlation. The results of data analysis show the correlation coefficient value of 0.358 with a significance of 0.000 <0.05, meaning that there is a positive and significant relationship between similarity and friendship quality, the higher the similarity students have, the higher the friendship quality students have. On the other hand, the lower the similarity that students have, the lower the quality of friendship they have. The effective contribution of the similarity variable is 12.8% to the quality of friendship. While the remaining 87.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Similarity, Quality of Friendship, Student*

ABSTRAK

Berdasarkan survei dengan beberapa mahasiswa, menunjukkan mahasiswa mengalami konflik perdebatan, perselisihan, perasaan kesal, hingga tidak bisa menyelesaikan permasalahan dengan sahabat. Adanya konflik akan memberikan dampak bagi kualitas persahabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan menggunakan alat ukur skala yaitu skala kesamaan dan skala kualitas persahabatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 336 mahasiswa dari 9591 populasi mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik insidental sampling. Analisis data dilakukan dengan teknik *correlation pearson product moment*. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,358 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan, semakin tinggi kesamaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kualitas persahabatan yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah kesamaan yang dimiliki mahasiswa maka kualitas persahabatan yang dimiliki mahasiswa akan rendah. Sumbangan efektif variabel kesamaan sebesar 12,8% terhadap kualitas persahabatan. Sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci : Kesamaan, Kualitas Persahabatan, Mahasiswa

© Copyright Authors

ARTICLE INFO

Article history
Received : 08-03-2023
Revised : 04-09-2023
Accepted : 22-11-2023

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain, sehingga manusia akan berusaha membentuk hubungan dengan orang lain. Interaksi sosial terjadi pada semua kalangan, tidak terkecuali pada Mahasiswa. Hartaji mengatakan bahwa Mahasiswa merupakan seseorang yang tengah mencari ilmu ataupun belajar, serta telah tercatat untuk menempuh pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari universitas, institut, politeknik, hingga sekolah tinggi (Hulukati & Djibran, 2018). Mahasiswa umumnya berada pada kisaran usia 18 hingga 22 tahun, yang dalam hal ini Mahasiswa masuk dalam kategori remaja akhir. Santrock (2012) menyebutkan bahwa masa remaja akhir berada pada usia 18 sampai dengan 22 tahun.

Kebutuhan dalam menjalin hubungan pertemanan tercermin dalam memilih teman, kuantitas teman, kualitas hubungan, serta juga kemauan dalam menentukan teman sesama sejenis ataupun berbeda jenis kelamin (Hurlock, 2011). Hubungan persahabatan yang terbentuk dengan baik akan memberikan kualitas persahabatan yang baik pula. Persahabatan yang baik memiliki ciri adanya perilaku prososial, dukungan atas harga diri, hingga keintiman (Fitria & Peters, 2019).

Santrock (2012) mengatakan bahwa meningkatnya kualitas persahabatan mengakibatkan remaja akan dapat mempelajari kemampuan dalam hubungan interpersonal, antara lain membuka diri, saling memberikan *support* antar teman, berusaha mencari jalan keluar agar tidak merusak persahabatan. Sehingga ketika kualitas persahabatan tergolong baik dapat memberikan dampak yang baik, tidak hanya bagi hubungan tersebut namun juga bagi individu yang terlibat.

Menurut Mandelson (Maramis et al., 2021) kualitas persahabatan merupakan bagaimana fungsi persahabatan yang didalamnya terdapat hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman atau *intimacy*, kualitas hubungan yang mampu dan bisa diandalkan, pengakuan diri hingga perasaan aman secara emosional tersebut bisa terpuaskan.

Hasil penelitian oleh Matitaputty & Rozali (2021) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kualitas persahabatan positif adalah sebanyak 56 orang dengan skor ≥ 87,22 dan

remaja sebanyak 44 dengan skor < 87,22 memiliki kualitas persahabatan yang negatif. Dimana remaja dengan kualitas persahabatan yang negatif akan merasa adanya konflik ataupun persaingan yang sering terjadi. Sedangkan, remaja yang memiliki kualitas persahabatan yang positif terlihat dari sejauh mana interaksi menjadi akrab, saling menolong, serta saling meningkatkan harga diri.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, hasil survei awal yang dilakukan peneliti 21 Mei 2021 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan hasil yang diperoleh sebanyak 82.4% atau 28 Mahasiswa mengalami perdebatan dengan sahabat, sebanyak 70.6% atau 24 mahasiswa mengalami perselisihan, sebanyak 67.6% atau 23 mahasiswa merasa kesal dengan sahabat mereka. Selain itu, sebanyak 23,3% atau 7 mahasiswa jarang berbagi informasi pribadi dengan sahabat, dan sebanyak 11.8% atau 4 mahasiswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan sahabat.

Selain itu, pada hasil wawancara yang dilaksanakan 22 mei 2022 pada 3 responden menunjukkan bahwa permasalahan terjadi karena perbedaan pendapat dan tidak menyukai perilaku yang dimiliki sahabat karena dapat merugikannya dan dapat menyakitinya. Salah satu responden yang tidak dapat menyelesaikan konflik tersebut akan diam dan tidak bertegur sapa hingga beberapa hari dan membiarkan konflik tersebut mengalir tanpa penyelesaian.

Semakin tinggi konflik yang terjadi dalam hubungan persahabatan maka akan berdampak pada kualitas persahabatan. Meski konflik juga bisa meningkatkan kualitas hubungan, namun tingginya konflik juga bisa menurunkan kualitas hubungan persahabatan. Kualitas persahabatan yang negatif memiliki ciri terdapat ketimpangan, konflik hingga perselisihan (Berndt, dalam A'yun, 2018).

Hubungan persahabatan yang berkualitas tidak hanya dinilai dari kuantitasnya namun dilihat dari bagaimana individu dapat mempertahankan hubungan persahabatannya. Perbedaan pendapat yang terjadi antara satu sama lain berhubungan dengan perbedaan sudut pandang maupun nilai-nilai yang dianut masing-masing individu, sehingga ketidakcocokan pemikiran individu mengakibatkan adanya konflik perselisihan atau perdebatan. Menurut Hidayat & Bashori (2016) orang akan merasa lebih nyaman berinteraksi dan bersama dengan seseorang yang memiliki kesamaan sikap dan nilai dengannya. Perbedaan sikap satu sama lain tersebut yang kemudian mengakibatkan adanya rasa kesal. Konflik maupun perilaku negatif yang timbul akan mempengaruhi kualitas persahabatan mahasiswa. Sehingga perlu adanya faktor yang dapat meningkatkan kualitas persahatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi berkaitan erat dengan faktor kesamaan. Seringnya persahabatan dapat terjadi karena adanya kecenderungan kesamaan, seperti kesamaan dalam

hal kesenangan, nasib, hingga cita-cita yang sama. Huyck (Sitompul, 2018) menjelaskan terdapat empat hal yang bisa meningkatkan atau mengembangkan hubungan persahabatan, yaitu kesamaan pada minat ataupun sikap satu sama lain (*similarity*), kedekatan atau keintiman (*proximity*), saling melengkapi (*complementarity*), serta juga ketertarikan fisik (*physical attractive*).

Berdasarkan pemaparan diatas, kesamaan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas persahabatan mahasiswa. Menurut Baron & Byrne (2005), kesamaan mencakup sesuatu yang disenangi dalam sehari-hari dan sering sekali melakukan hal tersebut bersama-sama, misalnya kegemaran yang sama dan tempat pendidikan yang sama memungkinkan individu mempunyai waktu yang intens bersama. Maryati et al. menjelaskan aspek dari kesamaan, yaitu sering bertemu, melakukan kontak intens, dan kedekatan tempat tinggal atau daerah asal (Sitompul, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2016) kepada 5 pasien Nomophobia dan 5 pendamping pasien, menemukan hasil bahwa para informan penelitian mulai membangun hubungan persahabatan dilandasi karena berada di kelas yang sama dan adanya kesamaan sifat, setelah hubungan persahabatan terbentuk mereka akan mulai pergi bersama dan melakukan hobi bersama hingga hubungan semakin akrab. Sehingga ketika individu memiliki kesamaan yang tinggi maka kualitas persahabatan akan meningkat.

Berdasarkan fenomena penelitian dan kajian literatur yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kesamaan dan variabel kualitas persahabatan. Variabel kesamaan diukur dengan menggunakan skala kesamaan yang disusun peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek dari Maryati, Kun, dan Suryawati (Sitompul, 2018), yaitu sering bertemu, melakukan kontak intens, dan kedekatan tempat tinggal atau daerah asal. Sedangkan, variabel kualitas persahabatan diukur dengan menggunakan skala kualitas persahabatan yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada

aspek-aspek dari Parker dan Asher (A'yun, 2018), yaitu dukungan dan kepedulian, konflik dan penghianatan, berkawan dan rekreasi, pertolongan dan bimbingan, pertukaran keakraban, pemecahan masalah. Desain dalam penelitian ini menggambarkan hubungan variabel bebas (X) yaitu kesamaan dan variabel terikat (Y) yaitu kualitas persahabatan yang disesuaikan dengan jenis penelitian korelasional (*one tail* / satu arah).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel diambil dengan tabel *issac* & *Michael* sebanyak 336 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik insidental sampling, dimana penentuan sampel didasarkan atas kebetulan atau sampel yang ditemui atau bertemu peneliti secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel dengan adanya kecocokan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Alat ukur kesamaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 aitem pernyataan yang disusun oleh peneliti dengan aspek-aspek kesamaan milik Maryati et al. (Sitompul, 2018) sebagai acuan, yaitu sering bertemu, melakukan kontak intens, dan kedekatan tempat tinggal atau daerah asal. Sedangkan alat ukur kualitas persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 aitem pernyataan yang disusun oleh peneliti dengan aspek-aspek milik Parker & Asher (A'yun, 2018) sebagai acuan, yaitu dukungan dan kepedulian, konflik dan penghianatan, berkawan dan rekreasi, pertolongan dan bimbingan, pertukaran keakraban, pemecahan masalah.

Skala *likert* menjadi model skala yang dipergunakan penelitian ini. Alat ukur yang dipergunakan menilai sikap disebut skala *likert*. Prosedur menjawab dengan memberikan salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem positif (*Favorable*), sedangkan skor 1 bergerak sampai 4 untuk aitem negatif (*Unfavorable*). Penelitian ini memakai 2 skala psikologi, yakni skala kesamaan dan skala kualitas persahabatan. Alat ukur kesamaan memiliki validitas yang bergerak dari angka 0,322 – 0,661 dengan reliabilitas aitem valid sebesar 0,895. Alat ukur kualitas persahabatan memiliki validitas yang bergerak dari angka 0,329 – 0,615 dengan reliabilitas aitem valid sebesar 0,898.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan keseluruhan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*.

Hasil

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel kesamaan dan variabel kualitas persahabatan menunjukkan nilai

Monte Carlo Sig. (1-tailed) sebesar 0,277 > 0,05 maka nilai residual data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 < 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear antar variabel kesamaan dan variabel kualitas persahabatan.

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variabel penelitian dikatakan linear. Sehingga uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 1
Korelasi *Pearson Product Moment*

		X	Y
Kesamaan	Pearson Correlation	1	.358**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	336	336
Kualitas persahabatan	Pearson Correlation	.358**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	336	336

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar (rxy = 0,358) artinya hubungan antara kesamaan dan kualitas persahabatan tergolong rendah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan positif antara kesamaan dengan kualitas persahabatan.

Selain itu, peneliti juga melakukan kategorisasi subjek yang didasarkan pada nilai *mean* teoritik ($\underline{x}$) sebesar 68, 89 dan standar deviasi (s) sebesar 11,255 untuk variabel kesamaan. Pada kategorisasi variabel kualitas persahabatan didasarkan pada nilai *mean* teoritik ($\underline{x}$) sebesar 76,10 dan standar deviasi (s) sebesar 11,037. Berikut tabel yang menunjukkan kategorisasi variabel kesamaan:

Tabel 2
Kategorisasi Data Variabel Kesamaan

No	Kategori	Pedoman	Persentase
1.	Rendah	X < 58	14,3%
2.	Sedang	58 ≤ X < 80	67,9%
3.	Tinggi	80 ≤ X	17,9%

Persentase terbanyak pada kategorisasi kesamaan pada mahasiswa adalah 67,9% yang termasuk pada kategori yang sedang. Maka dapat dikatakan bahwa kesamaan pada mahasiswa termasuk pada kategori yang sedang. Dalam konteks ini, "sedang" mengindikasikan bahwa

mayoritas dari mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kesamaan yang seimbang dalam aspek-aspek seperti sering bertemu, melakukan kontak intens, dan kedekatan tempat tinggal atau daerah asal. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki peluang cukup baik untuk berinteraksi secara langsung dan terlibat dalam komunikasi yang intens dengan teman-teman mereka, serta mungkin memiliki kedekatan geografis yang memfasilitasi pertemuan yang lebih sering. Sedangkan kategorisasi variabel kualitas persahabatan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kategorisasi Data Variabel Kualitas Persahabatan

No	Kategori	Pedoman	Persentase
1.	Rendah	X < 65	13,4%
2.	Sedang	65 ≤ X < 87	67,9%
3.	Tinggi	87 ≤ X	18,8%

Pada kategorisasi kualitas persahabatan, persentase terbanyak sebesar 67,9% pada kategori sedang. Artinya kualitas persahabatan pada mahasiswa lebih dominan pada kategori sedang. Artinya bahwa kualitas persahabatan yang ada pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian berdasarkan aspek-aspek kualitas persahabatan, seperti dukungan dan kepedulian, berkawan dan rekreasi, konflik dan pengkhianatan, memperoleh pertolongan dan bimbingan, keakraban, dan kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah, cenderung berada di tingkat yang moderat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki hubungan persahabatan yang relatif seimbang, dimana mereka merasakan tingkat dukungan, keakraban, dan keterlibatan sosial yang sedang. Ini juga bisa berarti bahwa dalam hubungan persahabatan mereka, terdapat sejumlah konflik atau pengkhianatan dalam batas yang dapat diterima. Sumbangan efektif yang diberikan variabel independen yaitu kesamaan sebesar 12,8% terhadap variabel dependen yaitu kualitas persahabatan Hasil tersebut didapatkan dari *r square* sebesar 0,128 x 100% = 12,8% yang berarti kesamaan memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8% terhadap kualitas persahabatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian antara variabel kesamaan dengan kualitas persahabatan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, memperoleh hasil bahwa kesamaan terbukti memiliki hubungan yang positif dengan kualitas persahabatan. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi rendah dan searah, artinya semakin tinggi kesamaan pada mahasiswa maka semakin

tinggi pula kualitas persahabatan pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesamaan pada mahasiswa maka semakin rendah kualitas persahabatan pada mahasiswa.

Hasil menunjukkan kualitas persahabatan pada mahasiswa lebih dominan pada kategori sedang sebesar 67,9%, hal ini ditandai bahwa keakraban, perilaku saling membantu, dan perilaku positif lainnya cukup dan tidak intens, sedangkan tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya pada tingkat yang sedang. Seiring dengan kualitas persahabatan, kesamaan pada mahasiswa juga dominan pada kategori sedang, yang ditandai kuantitas bertemu tidak sering atau jarang, intensitas berhubungan yang kurang atau jarang karena adanya kesibukan atau tidak ada kepentingan, dan yang terakhir jarak tempat tinggal yang cukup jauh sehingga kurangnya kesamaan antar individu.

Adanya frekuensi yang sama dalam sebuah hubungan persahabatan untuk dapat menjalankan aktifitas yang disukai bersama, bertukar informasi dengan minimnya perdebatan, serta mengembangkan keintiman menjadi aspek yang penting. Oleh karena itu, kesamaan dan kualitas persahabatan menjadi hal yang penting ada dalam sebuah hubungan persahabatan. Hal tersebut dapat dikembangkan secara beriringan dengan mempertimbangkan hubungan antara kedua faktor tersebut.

Penelitian ini didukung oleh temuan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Hardianti (2016), dimana para informan penelitian mulai membangun hubungan persahabatan dilandasi karena berada di kelas yang sama dan adanya kesamaan sifat. Setelah hubungan persahabatan terbentuk, informan penelitian akan mulai pergi bersama dan melakukan hobi bersama. Sehingga dalam hubungan persahabatan tersebut timbul keakraban yang ditandai keterbukaan satu sama lain dalam menceritakan masalah yang bersifat privasi dan menemani sahabat ketika sedang mengalami masa-masa sulit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hunter et al., (2016) mengenai kesamaan gaya humor pada hubungan persahabatan. Berdasarkan pada hasil *self report* pada remaja menunjukkan bahwa pada awal hubungan persahabatan belum ditemui adanya kesamaan gaya humor, namun berjalannya waktu kesamaan gaya humor dapat meningkatkan hubungan persahabatan dan hal ini dikaitkan secara positif dengan penggunaan gaya humor yang sama di kemudian hari sehingga hal tersebut memiliki implikasi yang jelas dan diketahui bahwa kesamaan gaya humor berperan penting dalam kestabilan hubungan persahabatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2022) mengenai *love languages* dalam hubungan persahabatan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa beberapa individu menyebutkan hal yang disukai dari sahabatnya karena adanya kesamaan sifat, sikap, dan perilaku dengan mereka, hal tersebut menunjukkan

pengembangan hubungan yang mengarah pada keakraban. Hasil analisa terkait *love language* yang digunakan pasangan sahabat tersebut, yaitu pada jenis *quality time*, seluruh pasangan sahabat seringkali melakukan hal yang disukai bersama-sama dan sering mengobrol bersama mendiskusikan banyak hal karena beberapa dari mereka memiliki pandangan yang sama. Hasil penelitian-penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bahwa variabel kesamaan mayoritas subjek berada pada kondisi sedang yang mengidikasikan bahwa mahasiswa cukup mampu untuk berinteraksi dan terlibat dalam komunkasi yang intens sesama mahasiswa serta adanya kesamaan asal daerah yang mayoritas berasal dari Sidoarjo ternyata mempengaruhi kualitas persahabatan yang juga pada taraf sedang. Kualitas persahabatan pada taraf sedang yang banyak dirasakan oleh sebagain sampel mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menunjukkan adanya hubungan persahabatan yang tidak terlalu fanatik namun tetap dapat saling mendukung serta saling terlibat secara sosial untuk saling membantu sehingga meskipun terjadi konflik namun masih pada batas yang dapat diterima

Hubungan persahabatan yang memiliki adanya kesamaan didalamnya dapat memberikan keakraban pada individu-individu yang menjalaninya. Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Mercer & Clayton (Wicaksono, 2018) menyebutkan bahwa kesamaan adalah alasan adanya ketertarikan hubungan interpersonal yang dilakukan. Orang akan merasa lebih nyaman berinteraksi dan bersama dengan seseorang yang memiliki kesamaan sikap dan nilai dengannya (Hidayat & Bashori, 2016). Hal ini dapat diartikan bahwa adanya kesamaan dalam hubungan persahabatan yang termasuk hubungan interpersonal dapat menjaga hubungan baik antar individu yang ada dalam hubungan tersebut. Selain itu, seseorang yang menyadari adanya kesamaan dengan orang lain akan memiliki perkiraan adanya interaksi positif dan menyenangkan yang terbangun ke depan (Hidayat & Bashori, 2016).

Menurut Maryati (Sitompul, 2018), aspek-aspek dalam kesamaan adalah sering bertemu, melakukan kontak intens, dan kedekatan tempat tinggal atau daerah asal. Aspek sering bertemu diartikan intensitas seseorang bertemu dengan sahabat, hal tersebut berkaitan dengan kualitas persahabatan dimana apabila orang-orang dalam hubungan persahabatan sering bertemu misalnya makan bersama hingga berlibur ataupun berinteraksi melalui media sosial, maka individu tersebut akan menjalani aktifitas yang menyenangkan dengan sahabat dan akan tumbuh keakraban satu sama lain.

Aspek kesamaan selanjutnya, yaitu melakukan kontak intens, dimana dengan memberikan atau menceritakan tentang berbagai informasi bagi satu sama lain (Maryati, dalam Sitompul, 2018). Berkaitan dengan kualitas persahabatan seperti saling bercerita, berbagi

pendapat, atau hanya sekedar berbagi perasaan bahagia dan sedih dengan sahabat yang akan meningkatkan kualitas persahabatan karena dengan pertukaran keakraban dan kontak intens seperti itu akan timbul sebuah *chemistry*, kecocokan, dan kesamaan satu sama lainnya.

Aspek kesamaan yang terakhir, yaitu kedekatan tempat tinggal atau daerah asal, dimana hal tersebut dapat memudahkan persahabatan terjalin dengan baik, serta memberikan banyak kesamaan pemikiran serta cara bersikap (Maryati, dalam Sitompul, 2018). Berkaitan dengan kualitas persahabatan dimana apabila individu dalam hubungan persahabatan berasal dari daerah yang sama dan bahkan tinggal di tempat yang dekat satu sama lain akan lebih banyak kesamaan-kesamaan diantara individu dan akan lebih mudah untuk bertukar pemikiran karena adanya perspektif yang mirip, maka hubungan akan mengarah ke arah lebih positif dan individu akan lebih memahami satu sama lain sehingga akan timbul keakraban pada setiap individu dalam hubungan persahabatan.

Persahabatan yang baik memiliki ciri adanya keintiman, perilaku prososial, serta dukungan atas harga diri (Fitria & Peters, 2019). Kualitas persahabatan dapat meningkat dipengaruhi sejauh mana individu yang terlibat memiliki keakraban satu sama lainnya. Kualitas persahabatan yang tinggi ditandai dengan adanya keakraban, perilaku saling membantu, dan perilaku positif lainnya, sedangkan tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya pada tingkat yang rendah. Kualitas persahabatan yang tinggi dapat dicapai melalui berbagai aktifitas yang disukai bersama hingga melakukan komunikasi yang intens dan bermakna. Dengan melakukan hal-hal tersebut akan memberikan banyak kesamaan yang akan memberikan nilai positif bagi masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas persahabatan.

Menurut Santrock (2012) bahwa semakin besarnya kualitas persahabatan antar remaja mengakibatkan tuntutan pada remaja untuk mempelajari kemampuan dalam hubungan dekat tergolong cara untuk membuka diri sendiri dengan benar, memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan emosional kepada teman serta mengatasi adanya perbedaan pendapat sehingga tidak merusak keintiman yang telah terbangun dari persahabatan tersebut. Hal tersebut diperkuat pendapat Sitompul (2018) bahwa ketika membangun suatu hubungan, kesamaan dapat menjadi pondasi untuk membangun hubungan yang lebih baik dan lebih positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan persahabatan yang baik ditandai adanya keakraban atau keintiman, sehingga dalam meminimalisir konflik perbedaan pendapat yang dapat mempengaruhi keintiman tersebut diperlukan adanya kesamaan yang akan meningkatkan kualitas persahabatan sehingga dapat

menimbulkan keakraban antara satu sama lain dan dapat menjalankan hubungan yang positif untuk kedepannya.

Adanya frekuensi yang sama dalam sebuah hubungan persahabatan untuk dapat menjalankan aktifitas yang disukai bersama, bertukar informasi dengan minimnya perdebatan, serta mengembangkan keintiman menjadi aspek yang penting. Oleh karena itu, kesamaan dan kualitas persahabatan menjadi hal yang penting ada dalam sebuah hubungan persahabatan. Hal tersebut dapat dikembangkan secara beriringan dengan mempertimbangkan hubungan antara kedua faktor tersebut.

Dikarenakan kualitas persahabatan pada mahasiswa menunjukkan rata-rata yang termasuk dalam kategori sedang atau moderat yaitu sebesar 67,9% responden (tidak terlalu fanatik dengan temannya namun tetap bisa mendukung antara satu dengan mahasiswa lainnya) yang disebabkan karena kondisi kesamaan juga pada taraf sedang. Dengan adanya temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang lainnya yang turut mempengaruhi kualitas persahabatan, seperti pada penelitian Hikmah et al., (2019) mengenai hubungan pemaafan dengan kualitas persahabatan yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan sebesar 0,256. Selain itu pada penelitian Diantika (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan. Serta pada penelitian Artani & Rinaldi (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *sense of humor* dengan kualitas persahabatan

Dapat disimpulkan bahwa dari adanya hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif antara variabel kesamaan dengan variabel kualitas persahabatan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang didukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil serupa. Sehingga penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi mahasiswa dalam memahami kesamaan yang dimiliki dengan sahabat yang akan membuat kualitas persahabatan menjadi baik dan akan memiliki hubungan yang positif di masa depan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu minimnya penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai variabel kesamaan sehingga peneliti kesulitan dalam memperoleh sumber ilmiah. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menjelaskan tentang hubungan antara variabel kesamaan dengan kualitas persahabatan saja, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas persahabatan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesamaan dengan kualitas persahabatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya kesamaan yang dipunyai mahasiswa akan semakin tinggi kualitas persahabatan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, rendahnya kesamaan yang dipunyai mahasiswa maka akan semakin rendah juga kualitas persahabatan pada mahasiswa tersebut. Kesamaan memiliki kategori skor sedang sebanyak 67,9% dan kualitas persahabatan dengan kategori sedang degan persentase 67,9%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan bagi mahasiswa dan pihak terkait diharapkan bisa meningkatkan kesamaan dengan cara melakukan aktifitas-aktifitas yang disukai bersama sahabat, melakukan komunikasi yang menyenangkan dan intens secara langsung maupun melalui media sosial, hingga merencanakan liburan bersama setelah kesibukan masing-masing karena terbukti kesamaan berkaitan dengan kualitas persahabatan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya tertarik melakukan penelitian terkait kesamaan ataupun kualitas persahabatan dapat menggunakan lebih dari dua variabel dalam penelitiannya atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kualitas persahabatan, seperti gaya kelekatan, perilaku phubbing, ataupun *self disclosure*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jenis penelitian kualitatif ataupun kuantitatif deskriptif guna menjelaskan lebih jauh variabel kesamaan dan kualitas persahabatan tersebut.

Referensi

A'yun, Q. (2018). Hubungan kualitas persahabatan dengan forgiveness pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas medan area. In *Skripsi*. Universitas Medan Area.

Artani, R. D., & Rinaldi. (2020). Hubungan sense of humor dengan kualitas persahabatan pada remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, *2020*(4), 1–11. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/10616

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.

Diantika, E. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, *10*(2), 167–173.

Fitria, S., & Peters, S. (2019). Social value orientation effects on adolescents friendship quality. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *2*(1), 24–34. https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1069

Hardianti, F. (2016). Komunikasi interpersonal penderita nomophobia dalam menjalin hubungan persahabatan (studi pada mahasiswa ilmu komunikasi di universitas riau). *Jom Fisip*, *3*(2), 1–14.

Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi sosial*. Erlangga.

Hikmah, N., Sedjo, P., & Julianti, A. (2019). Pemaafan dan kualitas persahabatan pada santri yang tinggal di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi*, *12*(1), 31–44. https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1914

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bikotetik*, *2*(1), 73–114.

Hunter, S. C., Fox, C. L., & Jones, S. E. (2016). Humor style similarity and difference in friendship dyads. *Journal of Adolescence*, *46*, 30–37. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.10.015

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Maramis, T. M. A., Mandang, J. H., & Hartati, M. E. (2021). *Gambaran kualitas persahabatan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Langowan di masa pandemi covid-19*. *2*(3), 161–166.

Mufidah, G., & Fitriah, A. (2020). Pemaafan dan kualitas persahabatan pada remaja. *Psycho Holistic*, *2*(2), 207–219. http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic

Santrock, J. W. (2012). *Life-span development (perkembangan masa hidup)* (13th ed.). Erlangga.

Sitompul, S. (2018). *Hubungan antara kesamaan (similarity) dengan pembentuk persahabatan pada remaja di kelurahan VII tarutung*. Universitas Medan Area.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Wicaksono, I. A. (2018). Mengapa kau memilihku? interpersonal attraction dalam pemilihan pasangan romantis. In *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/Imam-Akbar-Wicaksono/publication/328412793_Mengapa_Kau_Memilihku_Interpersonal_Attraction_Dalam_Pemilihan_Pasangan_Romantis/links/5bcc3553299bf17a1c644a31/Mengapa-Kau-Memilihku-Interpersonal-Attraction-Dalam-Pemilihan-

Yusuf, K., Iqlima, & Hersjee, B. A. E. (2022). Love languages dalam hubungan persahabatan remaja. *Konvergensi*, *3*(1), 201–223. https://doi.org/https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.610